

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Vlog Materi Kebersihan Lingkungan Rumah untuk Peserta Didik Fase C

Nurmila ¹, Zulfatmi ², Hayati ³

Correspondensi Author

^{1,2,3} Pendiak Agama
Islam, Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry,
Indonesia
Email:
241003010@student.ar-raniry.ac.id,
Zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id,
hayati.hayati@ar-raniry.ac.id

Keywords :

Pengembangan;
Media Vlog; Peserta
Didik Fase C; ADDIE

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media vlog sebagai sarana pembelajaran materi kebersihan lingkungan rumah bagi peserta didik Fase C (kelas V dan VI Sekolah Dasar). Fokus penelitian berada pada tahap analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam pengembangan modul proyek. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi media pembelajaran yang tersedia serta mengevaluasi keterbatasannya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE. Subjek penelitian terdiri dari 3 guru dari SDN 56 Banda Aceh, 30 siswa kelas V, 1 ahli media, dan 1 guru ahli materi kebersihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan kebutuhan dan persepsi pengguna terhadap media pembelajaran yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa media yang digunakan saat ini masih bersifat konvensional, kurang menarik, dan belum memanfaatkan potensi media digital secara optimal. Sebagian besar responden menyatakan bahwa media vlog berbasis video lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik digital native. Oleh karena itu, pengembangan media vlog dipandang penting untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan rumah. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang media pembelajaran yang inovatif, relevan, dan kontekstual bagi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Abstract. This study aims to analyze the need for developing vlog media as a learning tool for home environmental cleanliness material for Phase C students (grades V and VI of Elementary School). The focus of the study is on the needs analysis stage as an initial step in developing the project module. Needs analysis is carried out to determine the condition of the available learning media and evaluate its limitations. This study uses the Research and Development (R&D) method with reference to the Borg and Gall model in the early stages. The subjects of the study consisted of 3 teachers from SDN 56 Banda Aceh, 30 grade V students, 1 media expert, and 1 teacher expert in cleanliness material. Data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, and observations. Data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively to describe the needs and perceptions of users of the learning media used. The results of the analysis show that the media currently used are still conventional, less attractive, and have not utilized the potential of digital media optimally. Most respondents stated that video-based

vlog media is more in line with the characteristics of digital native students. Therefore, the development of vlog media is considered important to increase students' understanding and concern for home environmental cleanliness. These findings form the basis for designing innovative, relevant, and contextual learning media for thematic learning in Elementary Schools.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting sebagai fondasi utama dalam mendorong kemajuan suatu bangsa dan negara (Yumestri et al., 2024). Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu. Pendidikan merupakan proses penanaman potensi manusia yang dilakukan secara sadar melalui jalur formal maupun informal, dan telah diterima secara luas oleh Masyarakat (Fahmy et al., 2023). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Saat ini, IPTEK mengalami kemajuan yang sangat cepat. Perkembangan yang pesat tersebut membawa dampak pada perubahan cara pandang dalam dunia pendidikan, yang tercermin melalui penyesuaian kurikulum, penggunaan media pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi yang semakin inovatif (Fitriyanti et al., 2022).

Konteks pendidikan dan peningkatan kesadaran lingkungan, isu kebersihan di lingkungan rumah dan sekolah menjadi perhatian yang semakin mendesak. Kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan lingkungan terbukti menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan perilaku ramah lingkungan di kalangan peserta didik (Salim, 2024). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan di rumah dan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan peserta didik (Susilowati et al., 2022).

Kurangnya pendidikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dapat memicu perilaku tidak peduli terhadap lingkungan, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang lebih luas (Wardana et al., 2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait kebersihan lingkungan (Harun et al., 2023). Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, media interaktif mampu membantu siswa memahami konsep kebersihan secara lebih menarik dan efektif (Kusuma et al., 2023). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Latifah et al., 2020).

Selain menerima pembelajaran secara langsung dari guru, setiap peserta didik dituntut untuk terus meningkatkan aktivitas belajarnya dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media yang tersedia. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan untuk senantiasa membimbing, memotivasi, dan menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran (Ariyani, 2022). Guru diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dalam berbagai kondisi, sehingga dapat

mewujudkan peran sebagai pendidik yang profesional. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki adalah kemampuan untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Seorang guru yang profesional dituntut untuk memiliki kepekaan serta kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, termasuk permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran IPA (Triani, 2014).

Penggunaan media pembelajaran seharusnya menjadi perhatian utama bagi pendidik. Seorang guru perlu memiliki pemahaman yang baik dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat guna mendukung tercapainya proses belajar mengajar secara optimal. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu menarik minat peserta didik (Triani, 2014).

Penyampaian materi kebersihan lingkungan rumah di kelas seringkali dilakukan secara monoton dan kurang variatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau membaca buku teks, yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk memahami materi secara mendalam. Peserta didik Fase C (kelas V dan VI) berada pada masa transisi perkembangan kognitif dari konkret menuju abstrak, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sebaiknya mampu menjembatani kebutuhan tersebut melalui metode yang lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Media vlog merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan video blogging (vlog) di kelas terbukti efektif dalam meningkatkan respon positif siswa, khususnya dalam hal ketertarikan dan minat terhadap pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media vlog dapat mendorong kemandirian belajar siswa, meningkatkan motivasi, serta berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik (Muzhaffar, 2020). Namun demikian, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum memanfaatkan vlog sebagai karya orisinal, melainkan menggunakan video milik pihak lain yang diambil dari YouTube. Kondisi tersebut mendorong perlunya pengembangan media vlog berbasis video hasil karya pribadi, agar dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam proses pembelajaran (Ananda et al, 2020). Media vlog (video blogging) dinilai tepat digunakan dalam pembelajaran materi dinamika penduduk karena mampu menyajikan representasi kondisi nyata di lapangan terkait aspek kelahiran, kematian, migrasi, serta berbagai permasalahan kependudukan di masyarakat. Pembelajaran yang menghadirkan visualisasi langsung dari situasi di lapangan dapat meminimalkan risiko terjadinya miskonsepsi atau kesalahpahaman siswa dalam memahami materi (Yuliati, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung penggunaan media vlog sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Media video dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan (Nurjayanti et al, 2024). Integrasi media vlog dalam pembelajaran pendidikan lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga lingkungan sekitar (Devitasari, 2022). Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa media vlog dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik, khususnya dalam materi kebersihan lingkungan rumah.

Blog efektif digunakan sebagai sarana penyampaian informasi karir bagi siswa.

Untuk menguji tingkat keefektifan media tersebut, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon melalui perangkat lunak SPSS versi 20 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf kesalahan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media blog secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Secara keseluruhan, dari seluruh rangkaian prosedur penelitian yang telah dilakukan, pengembangan media blog terbukti efektif sebagai media informasi karir bagi peserta didik (Fatmayanti, 2015).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) suatu metode yang bisa dimanfaatkan untuk mengkreasi suatu produk atau media yang kemudian dapat diuji kelayakannya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Model pengembangan ADDIE dapat menghasilkan penelitian yang lebih efektif, efisien, dan relevan daripada pendekatan yang kurang ketat dalam pelaksanaan penelitian (Passaretti et al., 2025). Metode *Research and Development* (R&D) yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Desain ini bertujuan untuk menghasilkan serta memvalidasi suatu produk pendidikan. Model R&D ini terdiri atas sepuluh langkah utama, yaitu pengumpulan data dan informasi awal, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba lapangan awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, dan diseminasi serta implementasi. Tahapan-tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk menghasilkan produk yang layak dan efektif digunakan dalam konteks Pendidikan (Sidik, 2019).

Model ADDIE menggunakan pendekatan desain instruksional yang dikembangkan untuk membangun landasan teoritis dalam perancangan pembelajaran. Model ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. ADDIE berorientasi pada pembelajaran individual serta dirancang dengan alur yang sistematis, berkelanjutan, dan langsung dalam proses pengembangan pembelajaran. Selain itu, model ini mengadopsi pendekatan sistem terhadap pemahaman dan proses belajar manusia (Hidayat et al, 2021). Efektivitas desain instruksional ADDIE terletak pada kemampuannya dalam mengakomodasi pengetahuan kompleks, tugas-tugas, serta permasalahan yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata.

Model ADDIE merupakan pendekatan yang sederhana namun efektif untuk digunakan, serta dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum yang mencakup pengajaran pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Cheung menyatakan bahwa keunggulan model ADDIE terletak pada kemudahannya dalam penerapan, serta fleksibilitasnya untuk digunakan dalam berbagai jenis kurikulum, baik yang berfokus pada aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif (Rohaeni, 2020). ADDIE dipandang sebagai model yang lebih rasional dan komprehensif jika dibandingkan dengan model pengembangan lainnya. Oleh karena itu, model ini sangat sesuai untuk digunakan dalam berbagai bentuk pengembangan produk pendidikan, seperti model pembelajaran, strategi, metode, media, hingga bahan ajar. Desain instruksional pada model ADDIE merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan mengembangkan produk-produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) (Rohaeni, 2020). Model

ADDIE juga dapat dimanfaatkan dalam proses pengembangan kurikulum. Dalam konteks lingkungan belajar yang intens dan penuh kompleksitas, model ADDIE menawarkan pendekatan yang sistematis untuk membantu mengelola dan merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar yang dirancang secara sengaja (Yao Tung, 2017).

Penelitian ini berfokus pada tahap awal dalam proses pengembangan media pembelajaran, yaitu tahap analisis kebutuhan. Tahapan ini sangat penting dilakukan sebelum mendesain media atau modul proyek pembelajaran, karena bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata di lapangan, memahami kondisi peserta didik, serta mengevaluasi keterbatasan media pembelajaran yang telah tersedia. Dengan melakukan analisis kebutuhan, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada topik kebersihan lingkungan rumah.

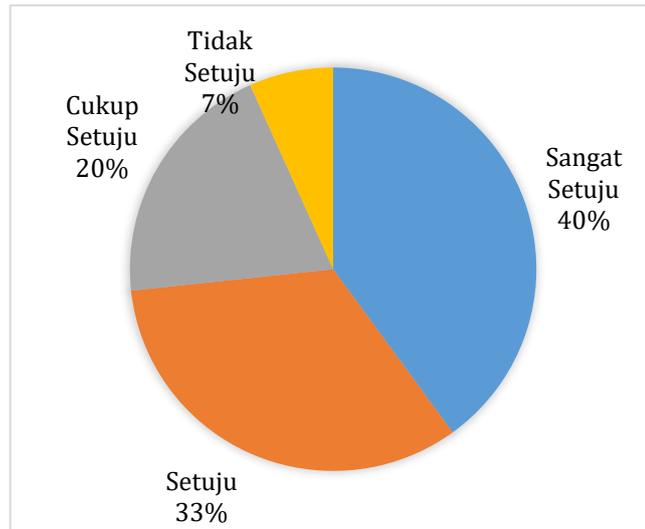
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada responden yang terdiri dari 30 siswa kelas V dan 3 guru kelas dari SDN 56 Banda Aceh. Selain itu, peneliti juga melibatkan satu orang ahli media dan satu orang guru ahli materi kebersihan sebagai narasumber tambahan dalam proses analisis kebutuhan. Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung kondisi kebersihan lingkungan sekolah serta pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk merekam berbagai kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan serta penggunaan media pembelajaran di sekolah. Pemilihan lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pertimbangan efisiensi waktu, biaya, serta kemudahan akses. Selain itu, pendekatan ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang aktual, relevan, dan mencerminkan situasi nyata yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, media pembelajaran yang akan dikembangkan nantinya benar-benar didasarkan pada kebutuhan riil dan karakteristik peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, memilah, dan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, agar sesuai dan selaras dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan proses analisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk memberikan dasar pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan media vlog yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Angket dan Wawancara Peserta Didik (Siswa)

Hasil pengumpulan data dari 30 siswa kelas V Sekolah Dasar menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki antusiasme tinggi terhadap penggunaan media vlog sebagai sarana pembelajaran. Dari angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan dengan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju), sebanyak 40% siswa menyatakan "Sangat Setuju", 33,3% menyatakan "Setuju", 20% menjawab "Cukup Setuju", dan hanya 6,7% yang memilih "Tidak Setuju".



Digram 1. Hasil Angket Siswa terhadap Media Vlog

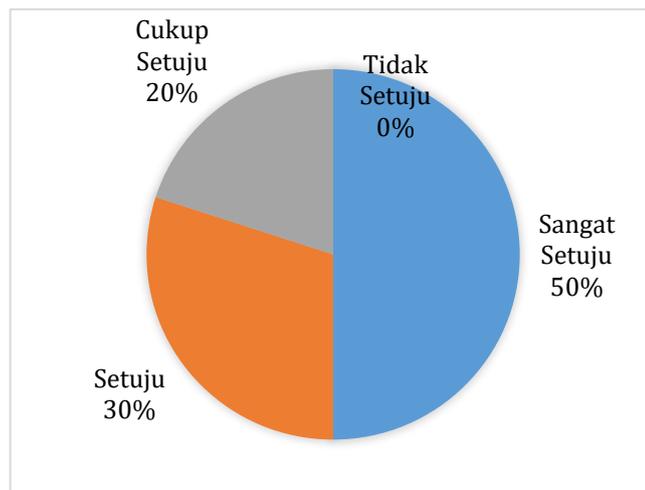
Respon positif ini mengindikasikan bahwa siswa menilai media vlog sebagai sesuatu yang menyenangkan dan berbeda dari media pembelajaran konvensional. Dalam wawancara lanjutan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui video karena video memberikan tampilan visual yang nyata tentang kondisi lingkungan rumah dan cara merawatnya. Misalnya, siswa merasa terbantu dengan adanya visualisasi tentang cara memilah sampah, menjaga kebersihan kamar mandi, serta merawat tanaman di halaman rumah.

Beberapa siswa bahkan menyampaikan bahwa mereka sering menonton konten YouTube, sehingga belajar melalui vlog terasa akrab dan lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku atau mencatat di papan tulis. Mereka juga mengatakan bahwa video bisa diulang kapan saja jika tidak paham, sedangkan saat guru menjelaskan di kelas terkadang mereka tidak berani bertanya ulang. Namun, hasil angket juga memperlihatkan adanya tantangan. Beberapa siswa yang memilih “Cukup Setuju” atau “Tidak Setuju” menyatakan bahwa mereka kesulitan memahami jika video tidak menggunakan bahasa yang sederhana atau jika durasinya terlalu panjang. Selain itu, masalah akses internet juga menjadi hambatan bagi sebagian siswa yang tidak memiliki jaringan internet stabil di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun vlog sangat potensial, pengembangannya harus mempertimbangkan gaya bahasa, durasi, serta ketersediaan akses teknologi.

Secara keseluruhan, data dari siswa mengindikasikan bahwa media vlog sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik Fase C yang merupakan generasi digital native. Mereka terbiasa dengan konten visual dan cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan aplikatif. Oleh karena itu, pengembangan media vlog untuk materi kebersihan lingkungan rumah menjadi langkah yang sangat relevan dan dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik.

2. Hasil Angket dan Wawancara Guru Kelas

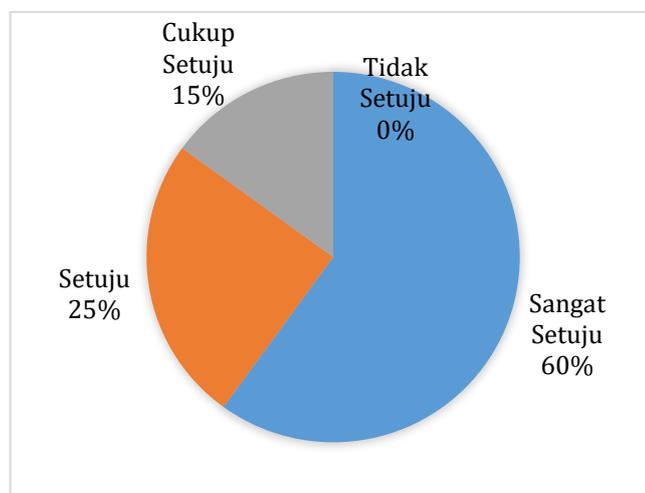
Guru kelas yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun dan aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru, didapati bahwa 50% dari pernyataan dinilai “Sangat Setuju”, 30% dinilai “Setuju”, dan 20% “Cukup Setuju”, tanpa satu pun pernyataan yang diberi nilai “Tidak Setuju”.



Digram 2. Hasil Angket Guru terhadap Media Vlog

Dalam wawancara lanjutan, guru menyatakan bahwa penggunaan media vlog sangat membantu dalam pembelajaran tematik. Materi kebersihan lingkungan rumah, meskipun termasuk dalam topik yang sering dibahas, cenderung sulit untuk dibayangkan oleh siswa hanya melalui penjelasan verbal. Media vlog memungkinkan siswa untuk melihat langsung aktivitas nyata yang berkaitan dengan kebersihan, seperti mencuci peralatan makan, menyapu lantai, membuang sampah, dan sebagainya. Guru juga menekankan bahwa penggunaan vlog sangat cocok untuk mengembangkan profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi “Mandiri” dan “Peduli lingkungan”. Melalui vlog, siswa tidak hanya belajar tentang teori kebersihan tetapi juga dapat menirukan langsung praktik yang mereka tonton di rumah masing-masing. Namun, guru juga mencatat beberapa kendala yang mungkin muncul, seperti belum semua kelas memiliki proyektor dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, guru menekankan pentingnya menyusun panduan atau LKS (lembar kerja siswa) yang menyertai vlog, agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga aktif mengevaluasi dan merefleksikan konten yang disajikan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa guru mendukung penuh pengembangan media vlog sebagai inovasi pembelajaran, asalkan dilengkapi dengan perangkat pendukung lain yang menunjang proses pembelajaran secara utuh.

3. Hasil Angket dan Wawancara Ahli Media Pembelajaran

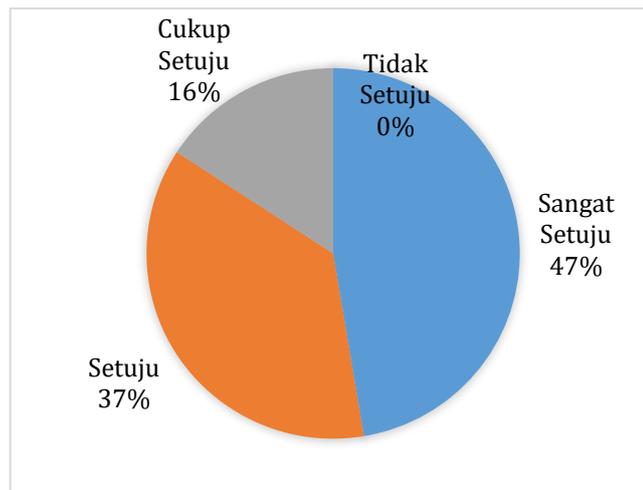


Digram 3. Hasil Angket Media terhadap Media Vlog

Responden berikutnya adalah seorang ahli media pembelajaran yang merupakan dosen teknologi pendidikan dengan pengalaman lebih dari lima tahun dalam mengembangkan media digital untuk sekolah dasar. Berdasarkan hasil angket, 60% pernyataan dinilai "Sangat Setuju", 25% "Setuju", dan 15% "Cukup Setuju", tanpa adanya penilaian "Tidak Setuju". Ahli media menyatakan bahwa vlog merupakan media yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran karena bersifat visual, naratif, dan mudah diakses. Keunggulan utama vlog adalah kemampuannya menyampaikan pesan edukatif secara menarik dan kontekstual. Peneliti mengatakan bahwa, media vlog cocok untuk generasi saat ini yang tumbuh dalam budaya digital. Konten yang disajikan dalam bentuk narasi visual akan lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa. Ahli media juga memberikan beberapa catatan penting. Pertama, vlog harus dirancang dengan memperhatikan alur cerita yang logis dan menarik, mulai dari pengenalan masalah, penyampaian isi, hingga penutup yang memberikan pesan moral atau ajakan. Kedua, kualitas visual dan audio harus diperhatikan agar siswa tidak kehilangan fokus saat menonton. Ketiga, vlog sebaiknya tidak berdurasi terlalu panjang, idealnya antara 5 hingga 7 menit untuk menjaga konsentrasi siswa. Selain itu, ahli media juga menyarankan agar pengembangan vlog melibatkan partisipasi siswa secara aktif, misalnya dengan memberikan tugas membuat vlog sederhana tentang kebersihan lingkungan rumah. Ini akan meningkatkan sense of ownership siswa terhadap materi dan menjadikan mereka pembelajar aktif, bukan hanya penerima informasi. Dengan demikian, dari sisi media dan teknologi, pengembangan vlog sangat disarankan karena sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa saat ini.

4. Hasil Angket dan Wawancara Guru Ahli Materi

Guru ahli materi dalam penelitian ini merupakan seorang guru senior yang memiliki spesialisasi dalam bidang pendidikan lingkungan dan telah mengikuti berbagai pelatihan nasional terkait penguatan karakter melalui kurikulum tematik. Berdasarkan hasil angket, 45% jawaban menunjukkan "Sangat Setuju", 35% "Setuju", 15% "Cukup Setuju", dan 5% "Tidak Setuju".



Digram 4. Hasil Angket dan Wawancara Guru Ahli Materi

Dalam wawancara mendalam, guru ahli materi menjelaskan bahwa topik kebersihan lingkungan rumah merupakan salah satu tema penting dalam pembelajaran di fase C karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah kesulitan menyampaikan materi secara menyeluruh dan kontekstual hanya dengan menggunakan media cetak atau verbal.

Peneliti berpendapat, vlog dapat menjembatani kesenjangan ini dengan menampilkan visualisasi praktik nyata. Ia mencontohkan bahwa dalam vlog dapat ditampilkan bagaimana cara menyapu yang benar, bagaimana membersihkan kamar mandi, hingga bagaimana membuang sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini akan sangat membantu dalam membentuk kebiasaan siswa yang baik dan berkelanjutan. Namun, ia juga menekankan bahwa tidak semua materi cocok untuk ditransformasikan dalam bentuk vlog. Oleh karena itu, perlu adanya seleksi materi dan pembuatan naskah yang berbasis kurikulum dan sesuai capaian pembelajaran. Ia juga menyarankan agar vlog disertai aktivitas pendukung seperti refleksi tertulis, diskusi kelompok, atau penugasan lapangan agar proses pembelajaran lebih utuh dan bermakna. Meskipun ada sedikit keraguan tentang keberlangsungan akses teknologi di beberapa sekolah, secara keseluruhan guru ahli materi mendukung penuh penggunaan vlog dalam pembelajaran tematik berbasis proyek dan kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media vlog dalam pembelajaran materi kebersihan lingkungan rumah. Dari 30 siswa kelas V, sebanyak 73,3% menyatakan "Sangat Setuju" dan "Setuju" terhadap media vlog sebagai media pembelajaran, menunjukkan adanya ketertarikan dan penerimaan yang tinggi terhadap pendekatan berbasis video. Siswa sekolah dasar merasa lebih antusias dan termotivasi saat belajar menggunakan media vlog, karena penyajian materi yang lebih visual dan kontekstual (Trust et al, 2018). Wawancara mendalam dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi karena vlog menyajikan contoh konkret, seperti praktik memilah sampah atau membersihkan kamar mandi, yang membantu mereka membayangkan penerapan nyata dari pelajaran tersebut. Pemanfaatan media gambar dan animasi video tidak hanya mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada meningkatnya keaktifan mereka di kelas, seperti dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat (Maulana, 2024).

Akses internet di Indonesia terus mengalami peningkatan, tetapi perkembangan ini belum sepenuhnya diimbangi oleh kesiapan dan keterampilan digital masyarakat. Kesenjangan digital yang masih signifikan mendorong berbagai upaya dari pemerintah maupun individu untuk menghadirkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut (Jayanthi et al, 2022). Dari perspektif guru kelas, hasil angket menunjukkan dukungan kuat terhadap penggunaan vlog, dengan 80% pernyataan dinilai "Sangat Setuju" dan "Setuju". Guru menilai bahwa media vlog sangat membantu dalam menjelaskan materi tematik yang selama ini sulit divisualisasikan. Vlog memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya serap siswa serta merangsang pikiran dan emosi mereka melalui penyajian visual yang jelas. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang mengandalkan ceramah, di mana siswa hanya dapat membayangkan materi yang disampaikan. Penggunaan vlog dalam proses pembelajaran telah terbukti mampu membangkitkan minat belajar siswa, mendorong mereka untuk memperoleh pengetahuan secara lebih aktif, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian konten yang relevan (Lestari et al, 2024). Guru juga menyatakan bahwa penggunaan vlog mendukung penguatan karakter Pelajar Pancasila, khususnya nilai kemandirian dan kepedulian terhadap lingkungan.

Dari sisi ahli media pembelajaran, tanggapan juga sangat positif dengan 85% pernyataan pada angket dinilai "Sangat Setuju" atau "Setuju". Ahli menyatakan bahwa vlog memiliki potensi besar karena menggabungkan unsur narasi, visual, dan kemudahan akses yang sesuai dengan karakteristik pembelajar abad 21.

Menggabungkan unsur narasi, visual, dan kemudahan akses, video pembelajaran menjadi media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Penyajian materi melalui animasi, ilustrasi, dan suara membantu menjelaskan konsep kompleks secara lebih mudah dipahami. Desain interaktif pada video juga mendorong keterlibatan aktif, sementara fleksibilitas waktu dan tempat memungkinkan siswa belajar sesuai ritme masing-masing (Surbakti et al., 2025).

Selain itu, pelibatan siswa dalam produksi vlog juga disarankan, seperti dengan memberikan tugas membuat vlog sederhana. Keterlibatan aktif siswa dalam produksi konten digital meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, serta memperkuat pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, penggunaan vlog tidak hanya sebagai media konsumtif, tetapi juga sebagai sarana produksi, menjadi strategi yang direkomendasikan untuk pembelajaran bermakna (Ansyari, 2025). Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media vlog sebagai sarana pembelajaran kebersihan lingkungan rumah bagi peserta didik Fase C sangat relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat ini. Respon positif dari siswa, guru, ahli media, dan guru ahli materi menunjukkan bahwa vlog dapat menjadi media yang efektif, menyenangkan, dan aplikatif jika dirancang dengan baik. Dukungan dari berbagai pihak serta integrasi dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual menjadikan vlog sebagai alternatif media pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan perkembangan teknologi, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media vlog sebagai sarana pembelajaran pada materi kebersihan lingkungan rumah untuk peserta didik Fase C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan media vlog sebagai sarana pembelajaran pada materi kebersihan lingkungan rumah. Dari 30 siswa kelas V yang menjadi responden, sebanyak 73,3% menyatakan "Sangat Setuju" dan "Setuju" terhadap penggunaan media vlog dalam proses pembelajaran. Persentase ini mencerminkan tingkat ketertarikan dan penerimaan yang tinggi dari siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis video. Mayoritas siswa dan guru menilai media vlog sebagai alat yang efektif, menarik, dan mudah dipahami karena bersifat visual serta mampu menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari. Respon positif juga datang dari ahli materi dan guru kelas yang mendukung integrasi vlog dalam pembelajaran tematik. Ahli media menekankan pentingnya kualitas teknis vlog seperti narasi logis, durasi yang proporsional, serta visual dan audio yang mendukung pemahaman.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan vlog dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, menjadikan vlog sebagai media yang potensial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Namun, keterbatasan masih ditemukan, seperti akses internet yang belum merata, bahasa dalam vlog yang perlu disederhanakan, dan durasi video yang perlu disesuaikan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan media vlog untuk tema lain dan menguji efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif dan jangka panjang. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi vlog sebagai media pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Mardiah, M. (2020). Pemanfaatan Video Blog (Vlog) Sebagai Media Pembelajaran Speaking Pada Siswa Sma Kelas Xi Di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. *Visipena*, 11(2), 217-227. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1195>
- Ansyari, M. H. (2025). *Kreativitas Guru Pai: Mengajar dengan Hati, Berinovasi dengan Teknologi*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Ariyani, D. (2022). Motivasi dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Picture And Picture. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 66-74. <https://doi.org/10.58553/jalhu.v8i1.123>
- Devitasari, P. I. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Web Modul IPA Terintegrasi Tanaman Lokal untuk SMP. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(2), 75-85. <https://doi.org/10.58553/jalhu.v8i2.125>
- Fahmy, U., Putri, D. G. A., Fadhil, M., & Yudha, M. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9-25. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i1.80>
- Fatmayanti, A. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 165. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1814>
- Fitriyanti, F., Tarsilah, T., Wiyanti, S. W., & Mujiwati, M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Masyarakat Berbasis Teknologi Pendidikan Abad 21. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*. . <http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.6703>
- Harun, I., Latief, M., Takdir, R., & Pakaja, J. (2023). Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2). <https://doi.org/10.37905/inverted.v3i2.18752>
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan digital dan solusi yang diterapkan di Indonesia selama pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 24(2), 187-200. <http://dx.doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Kusuma, A. F. A. A., Astuti, D., & Handayani, R. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Petualangan Luar Angkasa Berbasis Android. *Transformasi*, 19(1). <https://doi.org/10.56357/jt.v19i1.351>
- Latifah, S., Yuberti, Y., & Agestiana, V. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis hots menggunakan aplikasi lectora inspire. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 9-16. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.3851>
- Lestari, H. D., & Utomo, D. H. (2024). Pengembangan media pembelajaran vlog (video blogging) pada mata peajaran Geografi materi dinamika penduduk. *Jurnal Praksis*

- dan Dedikasi Sosial, 7(2), 139-148. <https://doi.org/10.17977/um022v7i2p139-148>
- Maulana, K. (2024). Media Gambar Dan Video Animasi Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 1(2), 334-343. <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg334>
- Nurjayanti, E., & Subrata, H. (2024). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Media Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Murid Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 238-250. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20101>
- Passaretti, B., Missiuna, C., Levinson, A. J., Turkstra, L. S., Gallagher, T., FIRST Development Team, & Campbell, W. (2025). Development and evaluation of an online professional development course to support delivery of tiered school-based rehabilitation services. *Disability and Rehabilitation*, 47(12), 3201-3213. <https://doi.org/10.1080/09638288.2024.2417769>
- Salim, N. A. (2024). Relationship Between Knowledge & Attitudes of Cleaning Staff Towards Medical Waste Management at Pidie Jaya Regional Hospital, Pidie Jaya Regency: Hubungan Pengetahuan & Sikap Petugas Kebersihan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya. *JOHAR (Journal of Hospital Administration Research)*, 1(02), 29-36. <https://doi.org/10.35706/johar.v1i02.12585>
- Sidik, M. (2019). Perancangan dan Pengembangan E-commerce dengan Metode Research and Development. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 4(1), 99-107. <https://doi.org/10.17605/jti.v4i1.516>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surbakti, E. M. B., Ginting, I. T. B., Sihite, L. S., Sigiro, Y., & Yuni, R. (2025). Respon Siswa Terhadap Efektivitas Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Lembaga Keuangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 324-332. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4787>
- Susilowati, N., Setiawan, A. B., Asrodin, M., Atho'ulloh, M., Saragih, A. D. N., & Afiani, D. N. (2022). Penguatan Kader Kesehatan dan Masyarakat Desa Kemawi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 78-86. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.36849>
- Triani, D. (2014). Hubungan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar PKN pada siswa kelas x dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(7). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v4i7.437>
- Trust, T., & Pektas, E. (2018). Using the ADDIE model and universal design for learning principles to develop an open online course for teacher professional development. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 34(4), 219-233. <https://doi.org/10.1080/21532974.2018.1494521>
- Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Langkah Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 272-277. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.209>

- Yuliati, Y. (2017). Miskonsepsi siswa pada pembelajaran IPA serta remediasinya. *Bio Educatio*, 2(2), 279–470.
- Yumestri, Y., Maisah, M., Hakim, L., & Asrulla, A. (2024). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan Studi Kasus SMKN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16199-16217.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12505>